

IDENTIFIKASI PERILAKU AGRESIF ANAK DENGAN GANGGUAN EMOSI DAN PERILAKU KELAS V SD PADA PEMBELAJARAN DALAM KELAS DI SEKOLAH LUAR BIASA PRAYUWANA YOGYAKARTA

IDENTIFICATION OF AGGRESSIVE BEHAVIOR OF CHILDREN WITH EMOTIONAL AND BEHAVIOR DISORDERS IN FIFTH GRADE AT PRAYUWANA SPECIAL SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh:

Kunthi Rahayu Wibisono

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri

Yogyakarta yellow.red99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena perilaku agresif dengan gangguan emosi dan perilaku pada anak kelas V Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku agresif anak dengan gangguan emosi dan perilaku. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V Sekolah Dasar berjumlah 1 anak, dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara dan observasi. Observasi difokuskan pada saat proses perilaku di dalam kelas dengan mengidentifikasi pencetus, bentuk perilaku, dan dampak perilaku agresif. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud adalah triangulasi antar metode pengumpulan data, antar waktu terjadinya perilaku dan antar perilaku yang ditunjukkan subjek. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan anak adalah perilaku agresif verbal yaitu berkata kotor, ujaran ejekan, mengancam, menghasut, dan berbohong. Sedangkan perilaku agresif nonverbal/fisik yaitu menendang, memukul, mendorong, dan menjambak. Pencetus terjadinya perilaku agresif karena adanya model dan pengaruh dari lingkungan subjek. Perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku agresif verbal dan nonverbal/fisik. Dampak dari perilaku yang terjadi adalah mendapatkan perhatian dan kepuasan pribadi karena telah menyakiti orang lain.

Kata kunci: *perilaku agresif, anak dengan gangguan emosi dan perilaku*

Abstract

This research was conducted because of the phenomenon of aggressive behavior with emotional and behavioral disorder in grade V students Prayuwana Extraordinary School Yogyakarta. Therefore, this study aims to identify forms of aggressive behavior of children with emotional and behavioral disorders. The type of this research is descriptive with qualitative approach. The subjects of the study were children with emotional and behavioral disorder class V of Primary School amounting to 1 child, executed in odd semester of October 2017. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The research instrument uses interview and observation guides. Observations are focused on the behavioral process within the classroom by identifying the originator, the behavioral form, and the impact of aggressive behavior. Testing data validity using triangulation technique. Triangulation is a triangulation between data collection methods, between the timing of behavior and behavior between subjects shown. Results show the forms of aggressive behavior that is often done by children is verbal aggressive behavior that is dirty said, utterance ridicule, threatening, inciting, and lying. While nonverbal/physical aggressive behavior include kicking, hitting, pushing, and pulling. The originator of aggressive behavior due to the model and influence of the subject environment. The behaviors shown are verbal and nonverbal/physical aggressive behavior. The impact of the behavior that occurs is getting attention and also personal satisfaction because it has hurt others.

Keywords: *aggressive behavior, children with emotional and behavioral disorders*

PENDAHULUAN

Setiap individu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dalam proses sosialisasi, diperlukan interaksi yang baik dan mendukung agar terjadi keberhasilan dalam proses sosialisasi. Interaksi yang baik salah satunya dipengaruhi oleh perilaku dan emosi yang dimiliki seseorang.

Sejalan dengan pendapat Vander Zande dalam Ihromi (2004:30) menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Pentingnya sosialisasi ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak dengan gangguan emosi dan perilaku dalam rangka menjalin hubungan baik dengan oranglain.

Anak tunalaras atau dalam istilah baru disebut anak dengan gangguan emosi dan perilaku dewasa ini hangat diperbincangkan di kalangan para pendidik. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku sering ditemui di sekolah-sekolah umum. Hal ini dapat disalahartikan oleh beberapa orang dan rawan terjadi pelabelan yang tidak berdasar. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku juga diartikan sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, sehingga diperlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya (Aini, 2010).

Gangguan emosi dan perilaku pada anak sangat nampak perbedaannya. Termasuk pada anak dengan gangguan emosi dan perilaku tipe agresif. Pada tipe agresif, anak cenderung mempunyai sikap yang dominan sehingga sering dituduh

melakukan tindakan yang menyerang anak lain. Menurut Tin Suharmini (2002:5) menjelaskan bahwa agresif digambarkan sebagai perilaku seseorang untuk menyerang seseorang atau kehidupan lain baik fisik maupun psikis dengan tujuan merusak.

Menurut Wirawan (2009: 94-97) penyebab perilaku agresif terdiri dari sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan pemaparan dari Dr. Sylvia Rimm (2003:156), ada beberapa penyebab munculnya perilaku agresif, antara lain: Korban kekerasan, terlalu dimanjakan, televisi dan *video game*, sabotase antar orang tua, kemarahan, penyakit dan alergi, serta frustrasi.

Menurut Hallahan dan Kauffman (2006:47) ada tiga ciri-ciri yang menonjol dari anak dengan gangguan emosi dan perilaku antara lain yaitu:

- a. Tingkah laku yang sangat ekstrim dan bukan hanya berbeda dengan tingkah laku anak lainnya.
- b. Suatu problem emosi dan tingkah perilaku yang kronis, yang tidak muncul secara langsung.
- c. Tingkah laku yang tidak diharapkan oleh lingkungan karena bertentangan dengan harapan sosial dan *cultural*.

Bentuk perilaku agresif akan muncul jika ciri-ciri yang telah disebutkan diatas ada. Sama seperti teori milik Buss (dalam Dayakisni, 2009:212) mengelompokkan agresi manusia dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Agresi fisik langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengani ndividu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: memukul, mendorong, menendang.
- b. Agresi fisik pasif langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik

- secara langsung, seperti: demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, dll.
 - d. Agresif fisik pasif tidak langsung, tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, masa bodoh.
 - e. Agresif verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
 - f. Agresif verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.
 - g. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.
 - h. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh

individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberikan dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat perilaku yang ditunjukkan anak dengan gangguan emosi dan perilaku dapat menghambat proses sosialisasi pada orang lain. Secara langsung orang disekitar akan menjauh dan lebih memilih untuk tidak berdekatan dengan anak tersebut. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya dan orang lain.

Sekolah Luar Biasa Prayuwana adalah salah satu sekolah yang menerima anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak untuk anak. Sekolah Luar Biasa Prayuwana telah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Metode tersebut bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah pada perilaku, emosi, dan kepribadian anak.

Perilaku agresif yang dimiliki anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V SD di Sekolah Luar Biasa Prayuwana belum diketahui secara detail. Informasi tersebut diketahui saat proses sehari-hari. Hal ini menjadi perhatian lebih bagi peneliti untuk dipelajari dan diangkat sebagai suatu permasalahan yang patut untuk dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dilatarbelakangi karena peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Luar Biasa Prayuwana pada bulan September-Oktober 2017 dan menemukan beberapa kali kondisi serta perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak kelas V. Perilaku yang sering ditunjukkan subjek adalah berkelahi, menendang, memukul, dan terlebih sering mengeluarkan kata-kata kotor kepada teman sekelas. Perilaku tersebut menunjukkan pola yang berulang dan sering dilakukan sehingga semakin lama semakin terlihat perilaku agresif yang ditunjukkan.

Peneliti hendak mengidentifikasi perilaku agresif anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dengan harapan adanya tindakan perbaikan dan untuk mengurangi perilaku agresif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dari perlakuan-perlakuan yang akan diberikan untuk anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V SD di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dalam rangka pengembangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Maharastra. Penelitian tersebut berisi tentang interaksi sosial anak tunalaras tipe agresif di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta dalam permainan *outbound*. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa saat interaksi sosial terjadi dalam permainan.

Hasilnya, bentuk interaksi sosial positif subjek mau membantu, berbagi tugas dan sebagainya, sedangkan interaksi sosial negatif atau perilaku agresif verbal yaitu mengumpat berkata kasar dan tidak sopan, perilaku agresif non verbal dilakukan subjek FJ yang memukul SN, subjek AJ dan RD dan LM melakukan perilaku agresif verbal. Variasi dan tingkat interaksi sosial positif subjek FJ masih agak buruk. Variasi dan tingkat interaksi sosial positif RD lebih baik dari FJ, hanya sedikit melakukan interaksi sosial negatif. Subjek AJ memiliki variasi dan tingkat interaksi sosial positif yang kurang baik, karena masih banyak melakukan perilaku agresif verbal karena terpancing suasana permainan yang memicu emosi.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dilatarbelakangi karena peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dan menemukan beberapa kali kondisi

serta perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak. Peneliti hendak mengungkapkan keterampilan sosial anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dengan harapan adanya pengembangan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1. Adanya perilaku agresif yang ditunjukkan subjek seperti menendang, memukul, dan berkata kotor. 2. Belum adanya kajian mengenai pola perilaku agresif anak dengan gangguan emosi dan perilaku saat pembelajaran dalam kelas di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta.

Selanjutnya, penelitian ini dibatasi pada perilaku agresif yang dimiliki anak dengan gangguan emosi dan perilaku ditunjukkan anak saat pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V SD di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta saat pembelajaran di kelas dan mengidentifikasi pola perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V SD di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan pada penelitian identifikasi perilaku agresif anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V SD pada pembelajaran dalam kelas di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. Alasan penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta didasari karena peneliti telah melakukan observasi lapangan dan secara berulang menemukan pola agresif anak dengan gangguan emosi dan perilaku serta ingin diangkat peneliti ke dalam tugas akhir dengan tujuan untuk memberikan deskripsi bentuk perilaku agresif anak dalam rangka penelitian lanjutan.

Penelitian tentang identifikasi perilaku agresif ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian tanggal 28 September – 26 Oktober 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Subjek penelitian pada penelitian ini yakni anak dengan gangguan emosi dan perilaku kelas V di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta berjumlah satu anak.

Prosedur

Penelitian dilakukan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data yang telah dibutuhkan, maka selanjutnya dilakukan triangulasi waktu, metode dan bentuk perilaku subjek. Langkah selanjutnya verifikasi dan membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang dibutuhkan adalah kemampuan artikulasi anak autistik dalam bentuk pengucapan huruf, suku kata, dan kata. Teknik pengumpulan data dilakukan atas tiga cara yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004: 102) yaitu: “alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden”. Wawancara dilakukan kepada orang-orang terdekat subjek, antara lain:

- a. Guru kelas yang mengajar subjek.
- b. Guru mata pelajaran subjek.
- c. Orangtua subjek.

2. Teknik Observasi

Sukmadinata (2005: 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan dan diluar dari kegiatan yang dilakukan subjek.

3. Teknik Dokumentasi

Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi yang terdiri dari

observasi tentang *setting* di dalam kelas, penyebab, jenis perilaku, dan akibat perilaku agresif yang ditunjukkan subjek. Sedangkan panduan wawancara dilakukan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Observasi

ASPEK					
SETTING	ANTECEDENT (Penyebab/ peristiwa yang terjadi)	BEHAVIOR (Perilaku subjek)		CONSEQUENCE (Dampak setelah perilaku agresif terjadi)	Cara Pengumpulan Data
		INDIKATOR			
		VERBAL	FISIK		
Pembelajaran di dalam kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Observasi
	Ada model/orang lain yang melakukan perilaku agresif atau perilaku bermasalah dalam pembelajaran	Mengancam	Mengancam	Mendapat kepuasan pribadi	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Lingkungan sekitar siswa saat di rumah	Mengintimidasi	Mengintimidasi	Mendapat perhatian Orang lain	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Lingkungan sekitar siswa pada saat di sekolah	Menggoda	Mendorong	Merasa tersakiti	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Mengejek	Menabrak	Mendapatkan penguatan	
		Berbohong	Menampar		
		Berkata kotor	Mencubit		
	Menghasut	Menendang			
		Memukul			
		Menyakiti binatang			
		Keluar kelas tanpa ijin			
		Membuat gaduh			

Kemudian terdapat kisi-kisi panduan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pengganti serta wawancara kepada orangtua.

Tabel 2. Panduan wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah perilaku agresif yang ditunjukkan siswa?		
2	Apakah siswa sering melakukan interaksi terhadap teman di dalam kelas?		
3	Apakah siswa dapat berkomunikasi secara baik dengan teman di dalam kelas?		
4	Apakah siswa mengalami hambatan dalam mengemukakan pendapat?		
5	Apakah siswa mampu menghormati pendapat teman?		
6	Apakah ada riwayat gangguan perilaku dan emosi pada siswa?		
7	Apakah ada riwayat kesehatan pada siswa?		
8	Apakah ada trauma yang terjadi pada siswa?		
9	Bagaimana perkembangan keterampilan sosial siswa sejak pertama masuk sekolah hingga kini?		
10	Apakah ada penanganan khusus terkait pengembangan keterampilan sosial siswa?		

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil

wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah- langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Burhan Bungin, 2003: 70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data dengan melakukan penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data

yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus.

Setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka didapatkan data tentang perilaku agresif subjek dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2017 – 26 Oktober 2017 menunjukkan *Antecedent* (Penyebab terjadinya perilaku agresif) ditemukan adalah adanya model yang menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekitar subjek. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek sangat ingin dominan dari teman sekelasnya.

Penyebab lain yang mengindikasikan subjek mengalami perilaku agresif berdasarkan hasil wawancara adalah sikap trauma yang dialami siswa karena Bapak subjek mengalami masa kritis karena menderita penyakit *stroke*. Sikap trauma ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian subjek sehingga berdampak pada perkembangan yang dimilikinya.

Sedangkan pada *behavior* atau perilaku yang ditunjukkan subjek adalah mengancam, mengintimidasi, menggoda, mengejek, berbohong,

berkata kotor, menghasut, mendorong, menabrak, menampar, mencubit, menendang, menjambak, memukul, keluar kelas tanpa ijin dan membuat gaduh saat pelajaran serta mengabaikan tugas.

Dampak atau *Consequence* dari perilaku agresif tersebut dilakukan subjek bukan hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang lain saja terlebih lagi untuk mendapatkan kepuasan pribadi serta untuk menyakiti oranglain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibahas dengan teori tentang anak agresif. Pembahasan dilakukan setelah dilakukan triangulasi antar sumber yaitu sumber wawancara guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pengganti. Antar waktu adalah perilaku yang dilakukan subjek saat pembelajaran berlangsung dan antar metode yaitu wawancara dan observasi. Dilihat dari deskripsi dan pemaparan hasil observasi kepada subjek, maka dapat dijelaskan bahwa subjek memiliki perilaku agresif yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan dari Myers (2010:69) yang menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

A. Bentuk Perilaku Agresif Subjek

Bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan subjek dibagi menjadi dua bagian yaitu perilaku agresif verbal dan non verbal/fisik.

1. Perilaku Agresif Verbal

Perilaku agresif verbal dilakukan subjek kepada teman kelasnya yang berinisial SAI dengan sering mengejek dan berkata kotor. Perilaku demikian ini termasuk dalam agresi verbal pasif tidak langsung karena dilakukan di depan orang lain.

Penjelasan ini di perkuat oleh teori Buss

(dalam Dayakisni, 2009:212) pada poin (e) agresif verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.

2. Perilaku Agresif Non Verbal/Fisik

Subjek menunjukkan agresi secara fisik dengan melakukan perilaku menendang, memukul, dan mendorong teman sekelasnya. Perilaku tersebut juga termasuk dalam proses intimidasi yang dilakukan subyek agar subjek merasa ditakuti.

Hal ini menunjukkan tingkat egosentris yang dimiliki subjek cukup tinggi. Sejalan dengan teori Buss (dalam Dayakisni, 2009:212) pada poin (a) menjelaskan bahwa agresi fisik langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: memukul, mendorong, menendang.

B. Antecedent, Behaviour, dan Consequence

1. *Antecedent* (Pencetus terjadinya perilaku agresif)

Perilaku-perilaku agresif yang ditunjukkan oleh subyek tentunya tak lepas dari berbagai faktor pencetus. Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa adanya model atau contoh di lingkungan sekitar subyek. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek memiliki pengalaman yang buruk

yaitu Bapak subjek menderita penyakit *stroke* dan kritis sehingga mengakibatkan trauma maupun perilaku frustrasi.

Sejalan dengan teori dari Dr. Sylvia Rimm (2003:156) pada poin (g) menjelaskan bahwa Frustrasi merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, dan frustrasi dapat menyebabkan agresi sebagian besar karena adanya fakta tersebut. Dengan kata lain, frustrasi kadang-kadang menghasilkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara efek negatif (perasaan tidak menyenangkan).

Penyebab tersebut diperkuat dengan pernyataan narasumber selaku guru kelas yang menjelaskan bahwa “KDRT yang dilakukan bapaknya kepada Ibunya membuat siswa trauma”.

2. *Behavior* (Perilaku subjek)

Perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh subjek sendiri bervariasi antara perilaku agresif fisik maupun verbal. Namun yang paling menonjol adalah perilaku verbal yang dilakukan subyek dengan seringnya mengeluarkan kata-kata kotor disertai dengan ujaran ejekan.

Perilaku fisik yang dilakukan juga terbilang intens yaitu dengan memukul menendang maupun mendorong teman sekelasnya. Pada beberapa observasi yang dilakukan yaitu pada tanggal 03, 05, 07, 17, 19 21, dan 24 Oktober subjek melakukan perilaku agresif verbal yaitu berkata kotor. Bukti tersebut didukung dengan perkataan guru mata pelajarannya yang mengatakan bahwa “Namun tetap saja anak tetep kekeuh dengan pendapatnya dan tidak mau dirubah dan beberapa kali mengejek dan berkata kotor.”

Sesuai dengan penjelasan Hallahan dan Kauffman (2006:47) yang menjelaskan tentang tingkah laku yang sangat ekstrim dan bukan hanya berbeda dengan tingkah laku anak lainnya, suatu

problem emosi dan tingkah perilaku yang kronis, yang tidak muncul secara langsung, dan tingkah laku yang tidak diharapkan oleh lingkungan karena bertentangan dengan harapan sosial dan kultural.

3. *Consequence* (Dampak setelah perilaku terjadi)

Dampak yang ditunjukkan atas perilaku agresif yang dilakukan oleh anak berdasarkan hasil observasi adalah timbulnya kepuasa pribadi pada subjek setelah melakukan perilaku agresi tersebut. Subjek merasa ingin diperhatikan secara lebih oleh oranglain sehingga subjek melakukan tindakan menyakiti orang lain.

Dampak tersebut sama dengan penjelasan Myers (2010: 69-70) yang memaparkan bahwa agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*), ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Pada pelaku agresi ini dia tidak peduli dengan akibat perbuatannya dan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaatnya. *Hostile aggression* berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan.

Agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*), umumnya tidak disertai dengan emosi. Bahkan antara pelaku dan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi. Agresi disini hanya untuk mencapai tujuan lain. *Instrumental aggression* bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan, tetapi hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan lainnya.

Seusai dengan penjelasan dari narasumber yaitu: “Berkelahi, memaksa

Identifikasi Perilaku Agresif... (Kunthi Rahayu Wibisono) 54 untuk bermain *laptop* dan *handphone*. Mudah ngantuk jika tidak kerasan. Perkataannya terkadang tidak sesuai dengan nilai”. “Anak terkadang menunjukkan emosinya”. “Namun tetap saja Anak tetap kekeuh dengan pendapatnya dan tidak mau dirubah”. “Emosi mempengaruhi Anak dalam belajar dan keterampilannya”. “Penanganan sejauh ini dilakukan secara spontanitas saat pembelajaran”.

Berdasarkan dari jawaban tersebut maka peneliti menarik pemahaman bahwa subyek memiliki emosi yang belum stabil sehingga mempengaruhinya dalam menyatakan pendapat di depan kelas. Terlebih penanganan yang dilakukan oleh guru hanya secara spontanitas saat pembelajaran saja.

Sejalan dengan penjelasan narasumber ANG selaku guru kelas subjek menjelaskan bahwa “siswa dapat menghormati pendapat teman namun terkadang ingin menang sendiri”. “Siswa berkomunikasi dengan baik namun masih terbawa dengan emosinya”.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa perilaku agresif anak disebabkan oleh faktor dari lingkungan. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan kondisi traumatik yang dialami anak saat di rumah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru di kelas masih dalam tahap penanganan secara spontan saat pembelajaran. Perilaku agresif anak lebih dominan pada perilaku agresif verbal dengan perilaku mengejek, mengolok, berkata kotor dan berteriak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk Perilaku agresif disebutkan dalam dua kategori yaitu verbal dan nonverbal. Perilaku agresif verbal antara lain mengejek, berkata kotor, dan berbohong, sedangkan perilaku agresif fisik/nonverbal antara lain mengintimidasi, mendorong, menendang, memukul, keluar kelas tanpa ijin, dan membuat gaduh suasana kelas. Tingkat insentitas perilaku agresif yang paling banyak dilakukan subjek adalah perilaku agresif verbal yaitu berkata kotor.

2. Pola Perilaku Agresif

Pola perilaku agresif yang ditunjukkan subjek dijelaskan berdasarkan *Antecedent* atau pencetus perilaku agresif yaitu lingkungan sekitar serta adanya model yang ditiru untuk melakukan perilaku agresif. Pada aspek *Behaviour* perilaku yang paling sering ditunjukkan subjek adalah berkata kotor dan mengejek. Pada aspek *Consequence* atau dampak yang terjadi adalah untuk mendapatkan kepuasan pribadi sekaligus mendapatkan perhatian oranglain.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru

Mengidentifikasi dan menemukan bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan anak. Membuat program pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi intensitas perilaku agresif yang ditunjukkan anak. Memberikan nasihat-nasihat positif terhadap perilaku-perilaku yang baik dan buruk.

2. Orangtua

Ikut serta memberikan perhatian penuh terhadap pengawasan perilaku agresif anak di rumah dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang baik dan sesuai norma yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dyah Ayu Maharastra. 2010. Skripsi dengan judul "*Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresid Dalam Kegiatan Outbound di SLB E Prayuana Yogyakarta*". Yogyakarta: UNY.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hallahan, D. P., & Kauffman J. M. 2006. *Exceptional children. An introduction to special education* (10thed). Boston: Pearson.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahabbati, Aini. 2006. *Jurnal Pendidikan Khusus (JPK) ISSN 1858-0998 Vol.2 No.2 Nopember 2006*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk> pada tanggal 28Maret 2017 pukul 20.30 WIB.
- _____. 2010. *Jurnal Pendidikan Khusus Vol.7 No.2 Nopember 2010*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk> pada tanggal 28Maret 2017 pukul 20.30 WIB.
- Muijs, D. Dan Reynolds, D. 2008. *Effective teaching*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mu'tadin, Sobari. 2006. *Keterampilan Sosial Remaja dan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Myers, David G. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Rimm. Sylvia. 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta. PT Gramedia.

Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tin Suharmini. 2002. *Terapi Anak Tunalaras*. Yogyakarta: FIP-UNY.

Dayakisni. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM press.